

# **Gambaran Sikap Pengendara Ojek Di Jatinangor Terhadap Aturan Lalu Lintas**

**Diah Astari Rahmanita**

## **ABSTRAK**

Di Indonesia kasus kecelakaan yang meningkat setiap tahunnya seringkali diawali dengan pelanggaran lalu lintas oleh pengendara kendaraan bermotor. Ditambah lagi dengan meningkatnya jumlah kendaraan bermotor, terutama sepeda motor yang terus meningkat setiap tahunnya. Selain digunakan untuk keperluan pribadi, sepeda motor juga digunakan untuk sarana transportasi umum, yaitu ojek. Ojek di Jatinangor seringkali melanggar aturan lalu lintas dengan tidak lengkapnya kaca spion, penumpang tanpa helm, dan melawan jalur. Hal tersebut membuat peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai sikap pengendara ojek terhadap aturan lalu lintas.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan *non-experimental* dengan metode penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan kepada 82 orang pengendara ojek di Jatinangor dengan menggunakan teknik sampling *simple random sampling*.

Hasil dari penelitian ini adalah, sikap pengendara ojek di Jatinangor terbagi ke dalam beberapa kategori yaitu, sikap positif sejumlah 50%, sikap cenderung positif sejumlah 48,4% , dan netral sejumlah 1,2%.

Sikap pengendara ojek yang positif, tidak berkorelasi dengan perilaku pengendara ojek yang masih melanggar aturan lalu lintas. Hal ini membuat peneliti menduga, yang pertama, sikap pengendara ojek positif, namun karena kurangnya kontrol dari polisi, membuat pengendara ojek bebas melanggar aturan lalu lintas. Kedua, ada prasangka dari subjek, sehingga subjek memberikan jawaban yang ideal, karena subjek tahu bahwa peneliti adalah seorang mahasiswa. Saran, hal ini harus diwaspadai dan dihindari bagi penelitian selanjutnya agar mendapatkan hasil yang tepat dan sesuai keadaan.

Kata kunci : Sikap, Aturan lalu lintas, Pengendara Ojek.

## **LATAR BELAKANG**

Transportasi adalah yang digunakan untuk memindahkan manusia dan atau barang dari suatu tempat ke tempat yang lain (Zulriska Iskandar,2012). Transportasi darat yang paling banyak digunakan saat ini ialah kendaraan bermotor. Kendaraan bermotor yang jumlahnya paling dominan adalah sepeda motor. Sepeda motor jumlahnya terus menerus meningkat setiap tahunnya, dan hal ini berkorelasi dengan angka kecelakaan lalu lintas.

Selain digunakan untuk keperluan pribadi, sepeda motor juga menjadi sarana transportasi umum, yaitu ojek. Ojek /ojék/ *n* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu sepeda atau sepeda motor yang ditabungkan dengan cara memboncengkan penumpang atau penyewanya. Ojek merupakan transportasi umum yang dapat dijumpai hampir di berbagai daerah di Indonesia.

Para pengendara ojek bekerja dengan memboncengkan penumpang di belakangnya. Tentunya ia memiliki tanggung jawab yang cukup besar untuk mengantarkan penumpang hingga ke tujuan yang diinginkan dengan selamat. Namun pada kenyataannya, pengendara ojek ini seringkali kurang berhati-hati dalam berkendara. Kurang berhati-hati disini yaitu pengendara ojek sering melakukan pelanggaran.

Pelanggaran yang banyak dilakukan oleh para pengendara ojek adalah, yang pertama, tidak memberikan helm pada penumpang, hal ini melanggar Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 Pasal 57 mengenai Perlengkapan Kendaraan Bermotor dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2012 Pasal 53. Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 Pasal 57

bunyinya sebagai berikut : ayat (1) Setiap Kendaraan Bermotor yang dioperasikan di jalan wajib dilengkapi dengan perlengkapan Kendaraan Bermotor. Ayat (2) Perlengkapan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bagi Sepeda Motor berupa helm Standar Nasional Indonesia. Sedangkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2012 Pasal 53 berbunyi sebagai berikut : Setiap Sepeda Motor dengan atau tanpa kereta samping wajib dilengkapi helm Standar Nasional Indonesia untuk pengemudi dan/atau penumpangnya.

Pelanggaran kedua yaitu melawan jalur, hal ini melanggar Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 Bagian Keempat Tata Cara Berjalan Paragraf 1 Ketertiban dan Keselamatan Pasal 105 yang berbunyi sebagai berikut : Setiap orang yang menggunakan jalan wajib : a. berperilaku tertib; dan/atau, b. mencegah hal-hal yang dapat merintang, membahayakan Keamanan dan Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, atau yang dapat menimbulkan kerusakan jalan.

Pelanggaran ketiga yang dilakukan oleh beberapa pengendara ojek yaitu sepeda motor yang tidak dilengkapi dengan kaca spion atau kaca spionnya hanya satu. Hal ini melanggar Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2012 Pasal 35 yang berbunyi demikian : Kelengkapan kendaraan motor meliputi : a. pengukur kecepatan; b. kaca spion; c. penghapus kaca, kecuali Sepeda Motor; d. klakson.

Berdasarkan hasil wawancara, pengendara ojek sadar bahwa yang mereka lakukan menyalahi aturan lalu lintas, namun karena selama ini mereka terhitung jarang mengalami kecelakaan atau ditilang oleh pihak kepolisian, menurut mereka hal yang dilakukan ini adalah wajar. Sehingga mereka tetap melakukannya sampai saat ini. Yang jadi pertanyaan adalah,

mengapa para pengendara ojek berperilaku demikian? Dalam konsep psikologi, suatu predisposisi perilaku, dapat dilihat salah satunya melalui sikap.

Sikap adalah suatu ide yang digerakkan oleh emosi yang mempengaruhi munculnya perilaku tertentu terhadap suatu objek sosial dan atau situasi sosial tertentu (Triandis, 1917). Sikap adalah integrasi dari pemikiran dan perasaan suka atau tidak suka, positif atau negatif dari individu pada suatu objek tertentu. Sikap adalah salah satu faktor predisposisi perilaku. Terkait dengan fenomena, sikap pengendara ojek memiliki kemungkinan, positif atau negatif dan akan mempengaruhi kecenderungannya dalam berperilaku.

## **METODE PENELITIAN**

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yang bertujuan untuk mendapatkan suatu gambaran dari suatu situasi tertentu atau kejadian, atau rangkaian kejadian.

### **Variabel**

Variabelnya yaitu sikap pengendara ojek terhadap aturan lalu lintas. Sikap adalah suatu ide yang digerakkan oleh emosi yang mempengaruhi munculnya perilaku tertentu terhadap suatu objek sosial dan atau situasi sosial tertentu (Triandis, 1971).

### ***Sampling***

Populasi dalam penelitian ini adalah pengendara ojek yang beroperasi di Jatinangor yang memungkinkan untuk menjadi subjek dalam penelitian, dengan karakteristik sampel sebagai berikut :

1. Pengendara ojek yang aktif beroperasi di Jatinangor

## 2. Memiliki KTO (Kartu Tanda Ojek) dari Kepolisian Sektor Jatinangor

### **HASIL**

Hasil dari penelitian ini adalah, sikap pengendara ojek di Jatinangor terbagi ke dalam beberapa kategori yaitu, sikap positif sejumlah 50%, sikap cenderung positif sejumlah 48,4% , dan netral sejumlah 1,2%.

### **KESIMPULAN**

Hasil yang didapat dari penelitian ini, sebagian dari pengendara ojek memiliki sikap yang positif terhadap aturan lalu lintas. Hal ini menunjukkan bahwa pengendara ojek di Jatinangor menerima adanya aturan-aturan lalu lintas dilihat dari sikap yang positif. Namun perilaku yang ditampilkan tidak sesuai dengan sikapnya, bisa disebabkan oleh beberapa faktor, yang pertama, karena kurangnya kontrol dari polisi untuk membuat pengendara ojek menati aturan lalu lintas. Kedua, karena faktor prasangka yang ada dalam diri pengendara ojek, sehingga dalam menjawab pernyataan, pengendara ojek memberikan jawaban yang normatif atau ideal.

### **SARAN**

Simpulan dari penelitian ini menunjukkan ketidaksesuaian antara sikap dengan perilaku. Peneliti menduga hal ini terjadi karena adanya faktor prasangka yang dimiliki oleh pengendara ojek, karena melihat peneliti adalah seorang mahasiswa. Saran untuk penelitian

selanjutnya, faktor prasangka ini dapat diwaspadai serta dihindari oleh peneliti, agar hasil yang didapatkan menjadi sesuai dengan keadaan subjek yang sebenarnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurangnya kontrol oleh pihak kepolisian lalu lintas terhadap pengendara ojek, menjadi salah satu faktor mengapa perilaku pelanggaran lalu lintas masih banyak terjadi. Diharapkan dari hasil penelitian ini, dapat menjadi pertimbangan bagi pihak kepolisian lalu lintas agar lebih memperhatikan aspek kontrol tersebut. Selain itu, diharapkan dari hasil penelitian ini, dapat berguna apabila akan dilakukan intervensi dari pihak kepolisian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Referensi Buku :**

Anastasi, A., & Urbina, S. (1997). *Psychological testing (7<sup>th</sup> ed)*. New Jersey: Prentice-Hall International, Inc.

Kerlinger, Fred N. 1998. *Asas-asas Penelitian Behavioral (Foundation of Behavioral Research 3<sup>rd</sup> Edition*, terjemahan dalam bahasa Indonesia oleh Simatupang, Landung R; Editor Koesoemanto, J). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Lukman Hakim, dan Fathul Lubabin, N. 2011. Analisa Sikap Terhadap Aturan Lalu Lintas Pada Komunitas Bermotor. *Jurnal Psikologi Indonesia* 8 (2): 93-103.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumadi Suryabrata (BA., Drs., MA., Ed.S., Ph.D). 1983. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Triandis, Harry C. 1971. *Attitude and Attitude Change*. New York : John Wiley & Sons, Inc

Zulriska Iskandar. 2012. *Psikologi Lingkungan Teori dan Konsep*. Bandung : Refika Aditama.

**Referensi Artikel/Website :**

<http://kamusbahasaIndonesia.org/kendaraan%20bermotor>. Definisi kendaraan bermotor.  
(Diakses pada tanggal 8 Maret 2014)

<http://motor.otomotifnet.com/read/2013/12/02/345833/122/14/Sepanjang-2013-616-Orang-Meninggal-Karena-Kecelakaan-di-Jalanan-Jakarta>. *Sepanjang 2013*, Senin, 02 Desember 2013 14:50 WIB. 616 Orang Meninggal Karena Kecelakaan di Jalanan Jakarta! (Diakses pada tanggal 8 Maret 2014)

<http://megapolitan.kompas.com/read/2013/11/11/0953518/Motor.Solusi.Macet.Sekaligus.Petaka>.  
Senin, 11 November 2013 | 09:53 WIB (Diakses pada tanggal 8 Maret 2014)

[http://www.bps.go.id/tab\\_sub/view.php?tabel=1&id\\_subyek=17&notab=12](http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php?tabel=1&id_subyek=17&notab=12). Perkembangan Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenis tahun 1987-2012. Kantor Kepolisian Republik Indonesia. (Diakses pada tanggal 8 Maret 2014)

[http://www.bps.go.id/tab\\_sub/view.php?tabel=1&id\\_subyek=17&notab=14](http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php?tabel=1&id_subyek=17&notab=14). Jumlah Kecelakaan, Korban Mati, Luka Berat, Luka Ringan, dan Kerugian Materi yang Diderita Tahun 1992-2012. Kantor Kepolisian Republik Indonesia. (Diakses pada tanggal 8 Maret 2014)

<http://www.bin.go.id/awas/detil/197/4/21/03/2013/kecelakaan-lalu-lintas-menjadi-pembunuh-terbesar-ketiga>. (Diakses pada tanggal 8 Maret 2014)

<http://www.kbbi.web.id/ojek>. Arti kata ojek.(Diakses pada tanggal 8 Maret 2014)

<http://www.simplypsychology.org/attitudes.html>. *Attitude Theory*. (Diakses pada tanggal 10 Maret 2014)

<http://www.tempo.co/read/news/2011/08/19/124352572/Kendaraan-Bermotor-di-Indonesia-Terbanyak-di-ASEAN>.Jum'at, 19 Agustus 2011 | 12:43 WIB.Kendaraan Bermotor di Indonesia Terbanyak di ASEAN (Diakses pada tanggal 8 Maret 2014)